

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu

##### 1. Sejarah Perkembangan

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Falah adalah satuan pendidikan setingkat SMP berciri khas agama Islam yang dikelola oleh yayasan Babussalam akta notaris no. 911/90, tanggal 7 Juli 1990 yang berkedudukan di Desa Jepat Lor Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

MTs Miftahul Falah Jepat lor berdiri pada tahun 1951. Awal mula lahir dan berkembangnya MTs. Miftahul Falah Jepat Lor adalah dimulai dari embrio Musholla Al-Ishlah (sekarang masjid Al-Ishlah) Jepat Lor Kecamatan Tayu Kabupaten Pati yang dalam perkembangannya semakin menunjukkan graduasi yang cukup pesat. Sehingga pada tahun 1960 masyarakat Desa Jepat Lor merasa terpanggil untuk mengelola pendidikan formal dan non formal.

Saat itu pula para tokoh agama dan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah singkat yang dihadiri antara lain KH. Abdul Adzim, KH. Syarifuddin, Bapak Sahli dan bersama para tokoh masyarakat Desa Jepat Lor sependapat untuk mengakomodasi aspirasi masyarakat Desa Jepat Lor yang menginginkan generasi mereka mendapatkan pendidikan yang lebih layak. Singkatnya dengan berbagai situasi dan kondisi yang mengiringinya, pada akhirnya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Falah ini dapat didirikan di atas tanah wakaf dari Hj. Maryam dan KH. Syarifuddin dengan keadaan bangunan sederhana untuk bisa menampung siswa-siswi yang sedang belajar.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi dan wawancara dengan H. Nur Fahruri selaku Kepala madrasah, pada tanggal 23 Mei 2016

Pada waktu awal berdirinya Madrasah ini susunan pengurusnya adalah sebagai berikut:

Pelindung	: KH. Abdul Adzim
Ketua	: KH. Markhum
Sekretaris	: Ruhani
Bendahara	: Mustain
Seksi pembangunan	: 1. KH. Syarifuddin 2. KH. Abdul Manan 3. Bapak Sahli

Pada masa periode ini guru/tenaga pengajar yang telah siap sebagai mana tercantum di atas, selalu bergantian bergiliran menurut bakat dan kemampuan mereka masing-masing. Ada yang mengajar kitab kuning, dan ada pula yang mengajar pelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia, aljabar (berhitung), Sejarah Islam dan lain-lain. Adapun pelajaran kitab kuning yang diajarkan saat itu meliputi: Nahwu, Shorof, Bahasa Arab, Bahasa Arab dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh Kepala Madrasah.

Adapun struktur organisasi MTs. Miftahul Falah pada masa itu adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: KH. Syarifuddin
Wakil Kepala	: K. Masykuri
Humas	: KH. Salimun
Waka Sarana/Prasarana	: K. Sholihun
Bagian BP3	: Mustain
Bagian TU	: Drs. Abdul Kholiq

Pada tahun ajaran 1963 s/d 1964, Kepala Madrasah mengajukan permohonan kepada kantor Departemen Agama RI Kabupaten Pati untuk diberikan surat izin operasional pendidikan dan pada waktu itu telah dibantu oleh kantor LP. Ma'arif NU Cabang Pati yang akhirnya mendapatkan surat izin operasional berstatus "Terdaftar".

Dengan demikian, maka sejak didaptkannya piagam Terdaftar tersebut berarti MTs Miftahul Falah Jepat Lor telah diberikan hak penuh menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran serta diperbolehkan pula untuk mengikuti ujian negara.

Status terdaftar telah memberikan kegembiraan tersendiri bagi pengelola Madrasah. Hal ini juga berdampak positif dengan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat untuk menyerahkan putra-putri mereka guna menuntut ilmu di MTs. Miftahul Falah Jepatlor Tayu Pati.

Kegiatan Belajar Mengajar di MTs. Miftahul Falah saat itu berjalan sangat kondusif, efektif dan efisien di bawah pimpinan Kepala Madrasah yang bernama KH. Syarifuddin. Sehingga jumlah siswanya juga bertambah banyak yang berdatangan dari luar daerah. Guna menambah mutu pendidikan, maka semua pengurus bermusyawarah mufakat untuk mengajukan permohonan bantuan tenaga guru pengajar dari Kantor Departemen Agama RI Kab. Pati. Pada tahun 1963 MI Miftahul Falah Jepat lor berhasil mendapat bantuan tenaga guru negeri dari Depag RI (sekarang Kemenag RI) bernama Bapak Suyuthi Ridlwan berasal dari Desa Jepat Lor sendiri.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu faktor penting bagi perkembangan dan keberhasilan sebuah satuan pendidikan adalah lokasi atau tempat pendidikan yang tepat dan strategis.

Lokasi MTs. Miftahul Falah terletak di Jalan Raya yang mengakses dua Kota yaitu Tayu dan Juwana. Tepatnya di Desa Jepat lor Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Lokasi ini tergolong memiliki posisi yang strategis karena terletak diantara beberapa desa yaitu:

- a) Sebelah Timur : Desa Tunggul sari Tayu Pati
- b) Sebelah Selatan : Desa Jepat Kidul Tayu Pati
- c) Sebelah Barat : Desa Tendas dan Sendangrejo Tayu Pati

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 23 Mei 2016

d) Sebelah Utara : Desa Keboromo Tayu Pati

Disamping itu dapat pula digolongkan strategis ditinjau dari beberapa segi antara lain:

- a) Dekat dengan jalan raya sehingga dengan mudah dapat dijangkau dari berbagai penjuru.
- b) Lokasi dan bangunan yang cukup luas sehingga dapat memberikan keleluasaan bagi para siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- c) Seluruh keliling lokasi telah berpagar permanen sehingga dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan dalam proses belajar mengajar.

Di antara beberapa Madrasah Tsanawiyah di wilayah Kecamatan Tayu adalah MTs Miftahul Falah yang terletak di desa Jepat lor jarak 1 kilo meter sebelah selatan dari Kota Kecamatan Tayu. MTs. Miftahul Falah bernaung di bawah pengelolaan Yayasan Babussalam, akan tetapi dalam penyelenggaraan pendidikan peran pelaksana pendidikan diberi wewenang untuk mengatur proses belajar secara mandiri, dengan tetap berpedoman pada visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan.<sup>3</sup>

### 3. Visi, Misi dan Kebijakan

Visi, misi dan kebijakan MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

#### a. Visi

“Beraqidah Islamiyah *ala ahli sunnah waljama’ah*, berakhlaqul *karimah*, berkualitas dan mampu bersaing dalam era modern”.

#### b. Misi

- 1) Mencetak kader bangsa yang intelek, bertaqwa kepada Allah SWT, *berakhlaqul karimah* kuat dalam *aqidah Islamiyah ala ahlussunnah waljama’ah*, cerdas terampil dan mandiri.

---

<sup>3</sup> Hasil observasi, pada tanggal 23 Mei 2016

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 23 Mei 2016

- 2) Membekali dasar-dasar kajian kitab salaf, serta pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- 3) Meningkatkan prestasi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas serta teladan bagi masyarakat lingkungannya.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola Madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

### c. Kebijakan

Dalam rangka menuju tercapainya tujuan akhir dari proses pendidikan di MTs. Miftahul Falah Jepatlor Tayu Pati yang terproyeksikan dalam Visi dan Misi tersebut di atas, maka kebijakan yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberlakukan pola hidup disiplin bagi semua warga Madrasah yang mencakup disiplin ilmu, disiplin waktu dan prilaku.
- 2) Memberlakukan kajian kitab-kitab kuning sebagai mata pelajaran muatan lokal yang wajib diikuti oleh semua peserta didik dari semua jenjang.
- 3) Menyediakan sarana pengembangan potensi diri melalui kegiatan ekstra kurikuler yang dapat dipilih sesuai minat, bakat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
- 4) Meningkatkan pelayanan pendidikan kepada masyarakat dan membina hubungan baik dengan berlandaskan “*ukhuwwah Islamiyah*” secara berkesinambungan.
- 5) Mengembangkan pola belajar berkelanjutan bagi tenaga pendidik di lingkungan MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati.
- 6) Kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas dan kerja tuntas.<sup>5</sup>

## 4. Struktur Organisasi

Untuk memudahkan kerja bagi unsur pelaksana pendidikan, diperlukan pembagian tugas atau *job description* yang jelas. Ini sekaligus sebagai upaya untuk menghindari adanya pembagian tugas diantara

---

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 23 Mei 2016

masing-masing unsur tersebut. Dengan demikian diharapkan mekanisme kerja akan berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan hasil yang optimal.

Pembagian tugas sebagaimana yang dimaksud di atas, pada MTs. Miftahul Falah Jepat lor diuraikan dalam bentuk struktur atau susunan organisasi kerja, sehingga tugas-tugas, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing unsur dapat beroperasi secara teratur, jelas dan tegas. Suatu hal yang penting dalam struktur organisasi adalah menempatkan personel sesuai dengan keahliannya. Menurut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, struktur organisasi MTs. Miftahul Falah Jepatlor tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:





- Wali Kelas VII A : Abdul Warits
  - Wali Kelas VII B : Ach. Athoillah, S. Pd.I
  - Wali Kelas VIII A : Laily Rahmah, S. Pd.
  - Wali Kelas VIII B : Rahayu Sulistiyorini, S. Pd.
  - Wali Kelas IX A : Isni Ainiyatil Mardliyah, S. Pd.
  - Wali Kelas IX B : Hijroh Maulida, S. Pd.
- g) Guru Mapel : 1. H. Ahmad Dimyathi  
2. H. Ahmad Shofwan  
3. Achmad Atho'illah, S. Pd.I  
4. Sukilan, S. Pd.I  
5. Rahayu Sulistiyorini, S. Pd.  
6. Laily Rahmah, S. Pd.  
7. Thoiqussamih, S  
8. Isni Ainiyatil M, S. Pd.  
9. Hijroh Maulida, S. Pd.  
10. Yesy Puji Manira, S. Pd. I
- h) Petugas Perpustakaan : Isni Ainiyatil M, S.Pd.I
- i) Penjaga Madrasah : Ali Mahmudi<sup>7</sup>

### 5. Data Guru MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu

Data formasi tenaga didik atau guru dan karyawan diperoleh dari kantor MTs Miftahul Falah Jepat lor Tayu Pati berupa administrasi papan data adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 23 Mei 2016

<sup>8</sup> *Ibid*,

**Tabel 4.1**  
**Data Formasi Tenaga Pendidikan Dan Kependidikan**  
**Mts. Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama	Status	Ijazah	Jurusan
1	H. Nur Fahruri, S.Pd.	GTY	S1	Pend. Umum
2	H. Ahmad Shofwan	GTY	MA/Ma'had 'Aly	-
3	H. Ahmad Dimyathi	GTY	MA/Ma'had 'Aly	-
4	Ach. Atho'illah, S.Pd.I	GTY	S1	Tarbiyah
5	Hijroh Maulida, S.Pd.	GTY	S1	Pen. MTK
6	Hj. Siti Fathimah, S.Pd.I	GTY	S1	PAI S1
7	Siti Alimah, S.Pd.I	GTY	S1	Tarbiyah
8	Sukilan, S.Pd.I	GTY	S1	Tarbiyah
9	Abdullah Afiq, S.Pd.	GTY	S1	Pend. Umum
10	Thoiqussamih, S.Pd.I	GTY	S1	PAI S1
11	Rahayu Sulistiyo R, S.Pd.	GTY	S1	Pend. Umum
12	Laily Rahmah, S.Pd.	GTY	S1	Pend. Umum
13	Imam Kuswanto, S.Pd.	GTTY	S1	Pend. Umum
14	Yu'inul Muna, S.Pd.I	GTY	S1	Tarbiyah
15	Abdul Warits	GTY	Ma'had 'Aly	Mulok agama

#### 6. Data Siswa

Siswa MTs. Miftahul Falah Jepatlor dari kelas VII sampai dengan kelas IX pada tahun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 148 siswa. Untuk perinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut: <sup>9</sup>

<sup>9</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 23 Mei 2016

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Siswa**  
**Mts. Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
VII A	1	12	16	28
VII B	1	14	16	30
VIII A	1	12	14	26
VIII B	1	10	14	24
IX A	1	10	14	24
IX B	1	12	16	28
Jumlah	6	70	90	160

### 7. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana memungkinkan akan lebih berhasil dalam proses belajar mengajar. Sarana pembelajaran identik dengan media pembelajaran. Keterlibatannya dengan proses belajar mengajar sangat penting dan harus secara langsung dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 23 Mei 2016

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana Dan Prasarana**  
**Mts. Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang
Ruang Kelas	6	Baik
Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Toilet Guru	1	Baik
Ruang Toilet Siswa	1	Baik

Sarana dan prasarana yang telah ada di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati masih belum cukup. Hal ini sehubungan dengan banyaknya fasilitas pendidikan yang harus dipenuhi dan tidak semuanya terpenuhi secara bersama. Akan tetapi melalui skala prioritas kepentingan dan kelayakannya. Namun demikian jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, maka hal ini sudah cukup ada perlengkapan yang meningkat. Keadaan ini masih diusahakan kelengkapannya oleh kepala madrasah dengan memanfaatkan subsidi dari donator dan pemerintah.<sup>11</sup>

## **B. Data Hasil Penelitian**

### **1. Kompetensi Sosial Guru Rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu**

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati adalah guru rumpun PAI yang mempunyai kemampuan yang baik untuk berinteraksi, berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari perilaku sehari-hari dari

<sup>11</sup> Hasil dokumentasi dan wawancara dengan H. Nur Fahruri selaku Kepala madrasah, pada tanggal 23 Mei 2016

guru rumpun PAI baik ketika di madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Guru rumpun PAI disini merupakan sosok yang mudah bergaul dengan murid-muridnya. Hal ini berdasarkan hasil observasi dilakukan, pada saat istirahat beliau tidak sungkan-sungkan mengajak bicara murid-muridnya yang sedang mengalami masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang tidak berkaitan dengan mata pelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kemampuan guru rumpun PAI untuk berinteraksi, berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Interaksi antara guru rumpun pendidikan agama Islam dengan murid dan orang tua murid

Keterampilan berkomunikasi dengan peserta didik baik melalui bahasa lisan maupun tulisan sangat diperlukan oleh guru. Penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar diperlukan agar peserta didik dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru dan lebih dari itu agar dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa secara baik dan benar. Guru dalam hal ini menciptakan hubungan baik di sekolah sehingga peserta didik senang berada dan belajar di sekolah, menciptakan hubungan baik dengan orang tua agar terjalin pertukaran informasi timbal balik untuk kepentingan peserta didik. Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penciptaan hubungan baik dengan peserta didik, wawancara yang dilakukan dengan M. Amirul Mukminin kelas VII A yang mengatakan sebagai berikut,

“Sosok guru PAI disini orangnya ramah-ramah mbak, tapi disiplin juga ketika dalam mengajar di kelas ataupun di luar kelas.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil observasi, pada tanggal 28 Mei 2016

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan M. Amirul Mukminin sebagai murid kelas VII A, pada tanggal 25 Mei 2016

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Laisa Laily mengatakan,

“Sosok bapak saya ketika di sekolah mbak. Cara mengajar beliau *sersan* alias serius tapi santai, kadang beliau galak tetapi saya yakin itu semua demi kebaikan kita dalam proses pembelajaran.”<sup>14</sup>

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak H. Nur Fahruri, selaku kepala madrasah, yang mengatakan,

“Figur guru PAI di madrasah ini merupakan figur guru yang sesuai dengan ijasah. Khusus fiqih, al-qur’an hadits yang mengajar sesepuh, agar memudahkan murid-murid untuk belajar ilmu agama.”<sup>15</sup>

Untuk mengetahui keakraban antara guru dan orang tua murid, hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Muhajir selaku orang tua murid di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu yang mengatakan,

“Hubungan saya dengan guru PAI di madrasah tersebut sangat baik, karena ketika ada masalah dengan anak saya beliau menyampaikan kepada orang tua murid, sehingga orang tua murid dapat mengontrol anaknya ketika di rumah.”<sup>16</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Ibu Pangati selaku orang tua murid di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu mengatakan,

“Alhamdulillah hubungan saya dengan guru PAI sangat baik. beliau memberikan informasi kepada saya mengenai perkembangan anak saya. Bila ada masalah saya meminta bantuan kepada beliau untuk mau mengawasi anak saya ketika berada di sekolah dan mau menasihati anak saya ketika nakal dirumah.”<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan jelas terlihat bahwa hubungan guru rumpun PAI dengan siswa sangat baik, terbukti dengan cara pembelajaran rumpun guru PAI gunakan dalam proses

---

2016 <sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Laisa Laily sebagai murid kelas VII A, pada tanggal 25 Mei

2016 <sup>15</sup> Hasil wawancara dengan H. Nur Fahruri selaku Kepala madrasah, pada tanggal 24 Mei

2016 <sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhajir selaku orang tua murid, pada tanggal 28 Mei

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Pangati selaku orang tua murid, pada tanggal 28 Mei 2016

pembelajarannya yang menggunakan tidak hanya satu metode pembelajaran tetapi metode yang bervariasi sehingga tercipta suasana kelas yang penuh dengan keakraban yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan serta hubungan baik dengan orang tua atau wali murid sehingga orang tua dapat ikut serta mengontrol perkembangan pendidikan putra-putrinya.<sup>18</sup>

b. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan

Dalam penjabaran kode etik guru ayat 7 bahwa guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan Bapak Thoiquassamih selaku guru seni budaya mengatakan,

“Guru merupakan figur yang menjadi pusat perhatian dan teladan bagi murid, sehingga mau tidak mau seorang guru harus menjaga tingkah lakunya sendiri. Guru PAI di madrasah ini sudah mempunyai karakter untuk bisa dijadikan teladan. Dan jika seorang murid sudah mau meneladani dan menjadikan gurunya sebagai sosok guru yang bisa ditiru dan dipahami, maka akan mudah bagi seorang guru memberikan motivasi dan semangat serta masukan kepada muridnya agar selalu giat belajar. Dan itu merupakan senjata yang paling ampuh yang dimiliki oleh seorang guru.”<sup>19</sup>

Interaksi antara guru rumpun PAI dan guru non PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati diwarnai suasana kekeluargaan. Hubungan yang harmonis itu tampak melalui komunikasi yang baik antar guru.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Alimah selaku tata usaha mengatakan,

“Guru PAI disini adalah orang yang memandang sama antara guru PAI maupun non PAI, interaksinya sangat baik”<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Hasil observasi, pada tanggal 28 Mei 2016

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Thoiquassamih selaku guru seni budaya, pada tanggal 24 Mei 2016

<sup>20</sup> Hasil observasi, pada tanggal 28 Mei 2016

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Alimah selaku tata usaha, pada tanggal 24 Mei 2016

Interaksi yang terjadi antara guru rumpun PAI dengan karyawan merupakan hubungan kerja sama dimana setiap personal harus memiliki hubungan kebersamaan yang kuat. Di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati, interaksi yang terjadi antara guru rumpun PAI dengan TU mengenai kerja sama jika ada mmurid yang telat membayar SPP dan data-data siswa yang kurang mampu.<sup>22</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak H. Nur Fahruri selaku kepala MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati mengatakan,

“Yang namanya sebuah lembaga pendidikan harus ada komunikasi yang kuat dan hubungan yang baik. Bisa anda lihat sendiri keakraban yang terjadi di madrasah ini ketika di kantor atau di luar madrasah.”<sup>23</sup>

Di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati, interaksi yang terjadi antara guru rumpun PAI dan kepala madrasah sangat baik, dan tidak ada pembatas diantara mereka. Ketika ada permasalahan yang belum bisa terselesaikan oleh guru yang bersangkutan, kepala madrasah ikut bertindak dalam penyelesaian masalah tersebut. Kepala madrasah tidak membatasi ruang gerak guru rumpun PAI untuk melakukan aktifitasnya sebagai pendidik dan tokoh masyarakat.<sup>24</sup>

c. Memahami dunia sekitarnya(lingkungan)

Dalam penjabaran kode etik guru ayat 5 bahwa guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Nur Kholis sebagai masyarakat sekitar MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu mengatakan,

“Hubungan saya maupun masyarakat sekitar yang saya ketahui begitu baik dengan guru PAI di madrasah tersebut, karena di masyarakat

---

<sup>22</sup> Hasil observasi, pada tanggal 28 Mei 2016

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan H. Nur Fahruri selaku Kepala madrasah, pada tanggal 27 Mei 2016

<sup>24</sup> Hasil observasi, pada tanggal 28 Mei 2016

beliau menjadi tokoh masyarakat seperti pengurus RT, pendurus desa dan juga guru di madrasah tersebut”.<sup>25</sup>

Hal senada juga diucapkan oleh Bapak Moh Zuhri selaku masyarakat sekitar MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu mengatakan sebagai berikut,

“Alhamdulillah guru PAI di madrasah tersebut merupakan sosok yang akrab dengan masyarakat. Beliau tidak membeda-bedakan orang, semua orang beliau gauli dengan baik.”<sup>26</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Endah Sukemi selaku masyarakat sekitar juga menjelaskan sebagai berikut,

“Guru PAI di madrasah tersebut orangnya agak gimana gitu, saya menjadi sungkan dengan beliau, ada yang kalem dan sopan. Ada yang suka bercanda, dan setiap bertemu dengan orang pasi menyapa minimal hanya tersenyum.”

Dengan demikian interaksi guru rumpun PAI dengan rekan kerja, tenaga kependidikan dan kepala madrasah terjalin begitu baik dan akrab. Terbukti bahwa guru rumpun PAI di madrasah ini sangat komunikatif dengan semua masyarakat sekolah. Baik memfungsikan diri sebagai guru, teman sharing maupun penasehat kerja dan agama.

Adapun kompetensi sosial guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati adalah sebagai berikut :

a. Guru Al-Qur'an Hadits

Hubungan interaksi yang dibangun antara Bapak H. Ahmad Shofwan selaku guru Al-Qur'an Hadits dengan kepala madrasah yaitu saling mengisi dan saling mengingatkan, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

“Hubungan saya dengan kepala madrasah saling mengisi dan mengingatkan, apa yang menjadi program madrasah memberikan masukan tentang keagamaan yang sangat diperlukan anak.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nur Kholis, selaku masyarakat, pada tanggal 28 Mei 2016

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh Zuhri selaku masyarakat, pada tanggal 28 Mei 2016

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Shofwan selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 24 Mei 2016

Pola komunikasi antara Bapak H. Ahmad Shofwan dengan teman sejawat (sesama guru) di madrasah yaitu dengan saling menasihati, mengingatkan dan mengisi. Sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

“Komunikasi antara saya dengan teman sesama guru dengan saling rukun, saling menasihati, mengingatkan dan mengisi kalau ada kekurangan.”<sup>28</sup>

Cara berinteraksi Bapak H. Ahmad Shofwan ketika dalam menangani siswa yang bermasalah yaitu dengan memberikan nasihat sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

“Cara menangani siswa bermasalah dengan diadakan pendekatan, memberikan nasihat kepada siswa tentang pendidikan untuk masa depan. Kalau belum bisa teratasi serahkan kepada guru BP.”<sup>29</sup>

Jadi, kompetensi sosial Bapak H. Ahmad Shofwan selaku guru Al-Qur'an Hadits di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati dapat berkomunikasi secara lisan yaitu saling menasihati, saling mengingatkan dan saling mengisi.<sup>30</sup>

#### b. Guru Fiqih

Hubungan interaksi yang dibangun antara Bapak Ach. Atho'illah selaku guru fiqih dengan kepala madrasah yaitu saling menghargai dan menghormati antara pimpinan dan anggota, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

“Hubungan saya dengan kepala madrasah saling pengertian, menghargai, menghormati antara pimpinan dan anggota. Tidak saling membedakan antara yang satu dengan yang lainnya.”<sup>31</sup>

Pola komunikasi antara Bapak Ach. Atho'illah dengan teman sejawat (sesama guru) di madrasah yaitu sesuai dengan ajaran agama

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Shofwan selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 24 Mei 2016

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Shofwan selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 24 Mei 2016

<sup>30</sup> Hasil observasi, pada tanggal 28 Mei 2016

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ach. Atho'illah selaku guru mata pelajaran Fiqih Pati, pada tanggal 24 Mei 2016

Islam yaitu yang muda menghormati yang tua. Sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

“Hubungan saya dengan sesama guru disini yaitu sesuai dengan ukhuwah Islamiyyah, yang muda menghormati yang tua.”<sup>32</sup>

Cara berinteraksi Bapak Ach. Atho’illah ketika dalam menangani siswa yang bermasalah yaitu dengan disuruh wudlu dan membaca Al-Qur’an agar hatinya bersih, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

“Siswa yang bermasalah itu saya suruh wudhu, melakukan ibadah, telat masuk, saya suruh wudhu dan membaca Al-Qur’an, itu kalau di jalur agama. Kalau di jalur pendidikan, saya suruh menyapu.”<sup>33</sup>

Jadi, kompetensi sosial Bapak Ach. Atho’illah selaku guru fiqih di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati dapat bergaul secara efektif dengan kepala madrasah, peserta didik dan sesama pendidik yaitu dengan mengajarkan yang muda menghormati yang tua.<sup>34</sup>

#### c. Guru Akidah Akhlak dan SKI

Hubungan interaksi yang dibangun antara Bapak Sukilan selaku guru Akidah Akhlak dan SKI dengan kepala madrasah yaitu saling berkomunikasi, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

“Kepala madrasah sebagai supir yang selalu memberikan arah, ketika terjadi perubahan kurikulum atau informasi yang menyangkut materi yang dikembangkan oleh menteri pendidikan. Sehingga guru sebagai pelaksana tugas, maka dari itu ketika guru sebelum mengajar mengajukan bahan ajar terlebih dahulu kepada kepala sekolah, sehingga hubungan guru dan kepala sekolah selalu berjalan sesuai yang diharapkan visi dan misi madrasah.”<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ach. Atho’illah selaku guru mata pelajaran Fiqih Pati, pada tanggal 24 Mei 2016

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ach. Atho’illah selaku guru mata pelajaran Fiqih Pati, pada tanggal 24 Mei 2016

<sup>34</sup> Hasil observasi, pada tanggal 28 Mei 2016

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukilan selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI, pada tanggal 25 Mei 2016

Pola komunikasi antara Bapak Sukilan dengan teman sejawat (sesama guru) di madrasah yaitu sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu bersikap santun. Sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

“Guru itu selalu salam, senyum, sapa, sopan dan santun terhadap siapapun sehingga terwujud suasana yang harmonis dan tidak ada suasana yang kurang baik, karena kita sudah diajarkan Rasulullah SAW berakhlakul karimah.”<sup>36</sup>

Cara berinteraksi Bapak Sukilan ketika dalam menangani siswa yang bermasalah yaitu dengan menasihati dan diarahkan ke hal yang lebih baik, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

“Siswa yang bermasalah, kita dekati, kita ajak untuk saling menghargai dan kita cari pokok dari permasalahan sehingga siswa yang bermasalah bisa diarahkan. Manakala siswa itu susah untuk diajak menuju ke hal yang baik, maka guru akan memanggil wali murid untuk diajak berfikir bagaimana anak tersebut bisa menjadi anak yang tidak bermasalah lagi.”<sup>37</sup>

Jadi, kompetensi sosial Bapak Sukilan selaku guru Akidah Akhlak dan SKI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati dapat berkomunikasi secara lisan dan bergaul secara santun yaitu dapat menasihati dan mengarahkan siswanya menuju lebih baik.<sup>38</sup>

Mengenai kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati yang berkaitan dengan tugasnya yaitu antara lain :

a. Sebagai motivator

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah yaitu Bapak H. Nur Fahruri. Beliau menjelaskan,

”Guru PAI disini, misalnya yang sudah sepuh. Saya sangat membutuhkan nasehat beliau tentang sekolah dan lain sebagainya. Di madrasah, semuanya ditekankan pada agama, misalnya rutin berdoa ketika jam pelajaran akan dimulai, rutin jama’ah dzuhur. Konsep PAI

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukilan selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI, pada tanggal 25 Mei 2016

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukilan selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI, pada tanggal 25 Mei 2016

<sup>38</sup> Hasil observasi, pada tanggal 28 Mei 2016

dilaksanakan oleh guru-guru dan memahasnya bersama-sama. Ada orang yang meninggal menjenguk bersama-sama.”<sup>39</sup>

Untuk lebih memantapkan data yang dibutuhkan, wawancara dilakukan dengan pihak yang bersangkutan (guru rumpun PAI), yaitu Bapak Sukilan, Bapak Ach. Atho’illah dan Bapak Ahmad Shofwan mengenai keberadaan guru sebagai motivator yang pantas diikuti oleh murid-muridnya. Beliau menjelaskan,

“Guru harus peka terhadap kondisi masyarakat sekarang, ketika masyarakat kita khusus dalam bidang agama kita harus memberikan ceramah agama lewat majlis ta’lim baik di musholla maupun kegiatan keagamaan di masyarakat sehingga bisa terjadi interaksi harmonis sesuai dengan apa yang diharapkan.”<sup>40</sup>

“Ukhuwah Islamiyyah, yang muda menghormati yang tua.”<sup>41</sup>

“Diadakan pendekatan, memberikan nasihat kepada siswa tentang pendidikan untuk masa depan”<sup>42</sup>

Guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati memiliki hubungan baik dengan murid-muridnya, seperti sering bercakap-cakap atau bercanda. Dan itu memudahkan guru untuk memberikan nasehat atau memberikan motivasi kepada murid-muridnya.<sup>43</sup>

b. Figur teladan

Untuk lebih memantapkan data yang dibutuhkan, wawancara dilakukan dengan pihak yang bersangkutan (guru rumpun PAI), yaitu Bapak Sukilan, Bapak Ach. Atho’illah dan Bapak Ahmad Shofwan mengenai keberadaan guru sebagai figur teladan yang pantas diikuti oleh murid-muridnya. Beliau menjelaskan,

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan H. Nur Fahruri selaku Kepala madrasah, pada tanggal 27 Mei 2016

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukilan selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI, pada tanggal 25 Mei 2016

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ach. Atho’illah selaku guru mata pelajaran Fiqih Pati, pada tanggal 24 Mei 2016

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Shofwan selaku Guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, pada tanggal 24 Mei 2016

<sup>43</sup> Hasil observasi, pada tanggal 28 Mei 2016

“Hubungan antara guru dengan murid dalam bentuk saling memberi dan menerima. Seorang guru harus bersifat sosial terhadap siapapun yang diajak berkomunikasi, agar hubungan antar sesama bisa harmonis.”<sup>44</sup>

“Saling mengisi dan mengingatkan, apa yang menjadi program madrasah memberikan masukan tentang keagamaan yang sangat diperlukan anak.”<sup>45</sup>

“Melatih anak didik untuk bisa berbaur di masyarakat, contohnya tahlil, jum’atan (butuh ketrampilan). Guru itu mempersiapkan anak didik. Masyarakat butuhnya apa? Guru harus bisa melatihnya.”<sup>46</sup>

Wawancara juga dilakukan dengan seorang murid yaitu M. Amirul Mukminin untuk mengetahui kebenaran pernyataan murid tersebut. M. Amirul Mukminin menjelaskan,

“Guru PAI disini interaksinya cepat akrab mbak, di kelas maupun di luar kelas. Kadang juga marah mbak, tapi saya yakin untuk kebaikan kita.”

Hal senada juga diungkapkan oleh Laisa Laili yang menyatakan sebagai berikut,

“Selalu menyuruh saya untuk belajar di sekolah maupun di rumah, tapi saya yakin itu semua demi kebaikan saya.”

Untuk lebih jelasnya, wawancara yang dilakukan dengan guru PAI yaitu Bapak Sukilan, Bapak Ach. Atho’illah dan Bapak Ahmad Shofwan mengenai pengabdian yang telah beliau berikan kepada masyarakat sekitar. Beliau menjelaskan,

”Guru harus peka terhadap kondisi masyarakat sekarang, ketika masyarakat kita khusus dalam bidang agama kita harus memberikan ceramah agama lewat majlis ta’lim baik di musholla maupun kegiatan

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukilan selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI, pada tanggal 25 Mei 2016

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Shofwan selaku Guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, pada tanggal 24 Mei 2016

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ach. Atho’illah selaku guru mata pelajaran Fiqih Pati, pada tanggal 24 Mei 2016

keagamaan di masyarakat sehingga bisa terjadi interaksi harmonis sesuai dengan apa yang diharapkan.”<sup>47</sup>

“Setiap per tahun dilaksanakan pertemuan dengan wali murid minimal 4 kali seperti membahas kegiatan, rapot, RAT dan akhirussanah”<sup>48</sup>

“Dengan masyarakat yang paling bisa masuk di akal itu dengan uswatun khasanah, juga bisa dengan dakwah bil haal.”<sup>49</sup>

Guru PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati ada yang diberi amanah oleh masyarakat menjadi tokoh masyarakat ataupun tokoh agama, seperti pengurus RT, pengurus desa dan pengisi ceramah di majlis-majlis.<sup>50</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Sosial Guru PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu**

### **a. Faktor Pendukung Kompetensi Sosial Guru PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI yang menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dari kompetensi sosial guru PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati sebagai berikut :

#### **1) Interaksi yang baik dari pihak masyarakat madrasah dan masyarakat sekitar madrasah**

Interaksi yang baik yang dijalin antara pihak madrasah dengan masyarakat sekitar madrasah akan membuka peluang bagi guru rumpun PAI untuk bisa mengabdikan dirinya kepada masyarakat sekitar. Hal ini bisa dilihat dari keberadaan guru rumpun PAI yang diberi kepercayaan masyarakat untuk menjadi

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukilan selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI Pati, pada tanggal 25 Mei 2016

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ach. Atho'illah selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 24 Mei 2016

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Shofwan selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 24 Mei 2016

<sup>50</sup> Hasil observasi, pada tanggal 28 Mei 2016

tokoh masyarakat di desa atau yang lainnya.<sup>51</sup> Apabila interaksi tersebut terjalin kurang baik, maka tidak akan mungkin masyarakat sekitar mau memberikan kepercayaan kepada guru rumpun PAI untuk mengelola itu semua.

2) Kepercayaan kepala madrasah untuk membina ekstra kurikuler pengembangan diri sebagai Pembina pramuka

Dengan kepercayaan yang diberikan kepala madrasah yang diberikan kepada guru rumpun PAI untuk membina program ekstrakurikuler pengembangan diri, menjadi Pembina pramuka yang dilakukan pada setiap hari sabtu sore.<sup>52</sup> Akan menjadi sarana yang sangat baik bagi guru rumpun PAI untuk lebih dekat dengan murid-muridnya sehingga nantinya guru rumpun PAI dengan mudah dalam memotivasi murid-muridnya.

3) Kepercayaan masyarakat sebagai tokoh agama dan tokoh masyarakat

Kepercayaan masyarakat merupakan amanah yang harus diemban dengan baik, karena amanah adalah tanggung jawab yang sangat berat. Apalagi amanah yang diberikan adalah menjadi tokoh agama yakni sebagai pengisi pengajian,<sup>53</sup> dan menjadi tokoh masyarakat, yakni sebagai ketua RT. Amanah tersebut sebenarnya sangatlah berat, terlebih tugas-tugas sebagai guru yang juga harus diemban oleh guru rumpun PAI. Namun amanah tetaplah amanah yang harus diterima dengan penuh kesanggupan dan tanggung jawab.

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan H. Nur Fahruri selaku Kepala madrasah, pada tanggal 27 Mei 2016

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukilan selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI, pada tanggal 25 Mei 2016

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Shofwan selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 29 Mei 2016

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak H. Nur Fahruri selaku kepala MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati yang mengatakan, bahwa :

- 1) Interaksi yang baik dari pihak masyarakat madrasah dan masyarakat sekitar madrasah

Bapak H. Nur Fahruri selaku kepala MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati mengatakan,

“Interaksi yang terjalin baik antara pihak masyarakat sekitar, yaitu dengan adanya hubungan yang saling membutuhkan antara pihak masyarakat madrasah dan pihak masyarakat sekitar yang terealisasi dengan adanya guru PAI yang menjadi tokoh agama, seperti pengisi pengajian dan menjadi tokoh masyarakat seperti ketua RT, merupakan salah satu faktor penting dalam memajukan madrasah.”<sup>54</sup>

Dengan adanya interaksi yang baik antara guru rumpun PAI dengan masyarakat sekitar maka secara tidak langsung menjadi tolak ukur keberhasilan madrasah dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. Dengan begitu masyarakat nantinya akan senang hati memasukkan anaknya ke madrasah, mendukung dan membantu kegiatan-kegiatan madrasah serta mau memberikan bantuan kepada madrasah.

- 2) Kepercayaan kepala madrasah untuk membina ekstra kurikuler pengembangan diri sebagai Pembina pramuka

“Interaksi yang terjalin dengan baik antara Bapak Sukilan selaku guru akidah akhlak dan SKI dengan murid-muridnya sangat terjalin sangat baik, karena beliau yang menjadi Pembina ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi wadah untuk mempererat hubungan dengan murid juga bisa menjadi wahana untuk menyalurkan ilmunya kepada para murid.”<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan H. Nur Fahruri selaku Kepala madrasah, pada tanggal 27 Mei 2016

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan H. Nur Fahruri selaku Kepala madrasah, pada tanggal 27 Mei 2016

Guru rumpun PAI yang juga sebagai Pembina pramuka akan menjadikan seorang guru rumpun PAI itu mudah untuk berkomunikasi dengan murid-muridnya.

- 3) Kepercayaan masyarakat sebagai tokoh agama dan tokoh masyarakat

“Kepercayaan masyarakat yang diberikan kepada guru PAI sebagai tokoh agama dengan menjadikan guru PAI sebagai pengisi pengajian. Adapun sebagai tokoh masyarakat ada yang menjadi figur yang dituakan sehingga kadang menjadi rujukan warga madrasah dalam menyelesaikan masalah yang dialami.”<sup>56</sup>

Dengan demikian, dalam mengembangkan kompetensi sosial guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik di madrasah maupun di masyarakat sehingga guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sosialnya menjadi lebih mudah dan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

- b. Faktor Penghambat Kompetensi Sosial Guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati mengungkapkan faktor penghambatnya adalah

- 1) Keadaan murid yang berbeda

Keadaan murid di madrasah yang berbeda-beda bisa menghambat kompetensi sosial. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ach. Atho'illah sebagai berikut,

“Yang menghambat adalah keadaan perbedaan seseorang yang tidak bisa menerima keadaan sesungguhnya”<sup>57</sup>

- 2) Kurangnya komunikasi

Kurangnya komunikasi dapat menghambat kompetensi sosial. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sukilan sebagai berikut,

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan H. Nur Fahruri selaku Kepala madrasah, pada tanggal 27 Mei 2016

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ach. Atho'illah selaku guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 24 Mei 2016

“Siswa yang tidak proaktif dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan sekolah, kurangnya komunikasi, dan kurangnya media”<sup>58</sup>

3) Kurang adanya kebersamaan

Kurang adanya kebersamaan bisa menghambat kompetensi sosial. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak H. Ahmad Shofwan sebagai berikut,

“Kurang adanya kebersamaan bisa menghambat interaksi sosial karena tidak kompak..”<sup>59</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis tentang Kompetensi Sosial Guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu

Berdasarkan data yang telah terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang dilakukan oleh guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati meliputi hal-hal sebagai berikut :

a. Interaksi antara guru rumpun pendidikan agama Islam dengan murid dan orang tua murid

Suasana akrab yang terjalin antara guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati dengan siswa membuat siswa tidak sungkan-sungkan untuk berkonsultasi dengan guru rumpun PAI baik mengkonsultasikan permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran maupun permasalahan yang lainnya. Sehingga dari itu dapat diketahui bahwa antara guru rumpun PAI dengan murid-muridnya terjalin hubungan yang baik terkait adanya keterbukaan diantara kedua belah pihak, adanya rasa saling membutuhkan dan saling menghargai. Guru rumpun PAI telah melakukan sebagaimana yang telah dikatakan oleh Suwardi yang menyatakan bahwa hubungan guru dan siswa akan

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sukilan selaku Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI, pada tanggal 25 Mei 2016

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Ahmad Shofwan selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 29 Mei 2016

berjalan baik, jika guru dalam menjalin hubungan dengan muridnya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :<sup>60</sup>

- 1) Baik guru maupun siswa memiliki keterbukaan sehingga masing-masing pihak bebas bertindak dan saling menjaga kejujuran
- 2) Baik guru maupun siswa muncul saling menjaga, saling membutuhkan dan saling berguna
- 3) Baik guru maupun siswa merasa saling berguna
- 4) Baik guru maupun siswa menghargai perbedaan sehingga berkembang keunikannya, kreatifitasnya dan individualisasinya
- 5) Baik guru maupun siswa merasa saling membutuhkan

Mengenai hubungan yang terjalin antara guru rumpun PAI di Mts Miftahul Falah Jepat Lor tayu Pati dengan orang tua murid bisa dikatakan baik. hal ini terlihat saling bertukar informasi antara guru rumpun PAI dengan orang tua murid. Dengan guru mendapatkan informasi dari orang tua murid, yang memang waktu terbanyak murid dihabiskan dirumah, yakni dengan keluarga, maka guru akan mengetahui karakter serta kebutuhan dari anak didiknya. Selain itu juga, hubungan baik yang terjalin antara guru rumpun PAI dengan orang tua murid bisa dilihat dari saling member masukan antara kedua belah pihak.

Dengan melihat kenyataan yang ada mengenai hubungan yang telah dilakukan oleh guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati bisa dikatakan baik karena sesuai dengan penjelasan dari kode etik guru harus menciptakan suasana kehidupan madrasah dan memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Suwardi, hubungan guru dengan orang tua murid memperhatikan hal-hal sebagai berikut :<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, PT Temprina Media Grafika, Surabaya, 2007, hlm. 162-163

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm. 156-157

- 1) Untuk menciptakan suasana kehidupan sekolah sehingga anak didik berada dan belajar di sekolah
  - 2) Guru menciptakan hubungan baik dengan orang tua murid sehingga dapat terjalin pertukaran informasi timbale balik untuk kepentingan anak didik
  - 3) Guru senantiasa menerima dengan lapang dada setiap kritik membangun yang disampaikan orang tua murid terhadap kehidupan sekolahnya.
  - 4) Pertemuan dengan orang tua murid harus diadakan secara.
- b. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan

Guru diharapkan dapat menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja dan orang tua peserta didik, dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang dihadapi guru lain atau orang tua yang berkenaan dengan anaknya baik di bidang akademis atau sosial. Dalam penjabaran kode etik guru ayat 7 bahwa guru menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan.

Interaksi antara guru rumpun PAI dengan rekan kerja, tenaga kependidikan dan kepala madrasah terjalin begitu baik dan akrab. Terbukti bahwa guru PAI di madrasah ini sangat komunikatif dengan semua masyarakat madrasah. Baik memfungsikan diri sebagai guru, teman sharing, maupun penasehar kerja dan agama sehingga apa yang dikatakan oleh guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati sudah sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Suwardi yang menyatakan bahwa hubungan guru dengan kawan sekerja memperhatikan hal-hal sebagai berikut :<sup>62</sup>

- 1) Guru senantiasa saling bertukar informasi, pendapat, saling menasehati dan bantu membantu satu sama lainnya baik dalam hubungan kepentingan pribadi maupun dalam menunaikan tugas profesi guru

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 158

- 2) Guru tidak melakukan tindakan-tindakan yang merugikan nama rekan-rekan seprofesi dan menunjang martabat guru baik secara keseluruhan maupun secara pribadi

c. Memahami dunia sekitarnya (lingkungan)

Madrasah merupakan salah satu bagian yang tumbuh dalam masyarakat, sehingga keberadaan masyarakat tidak bisa dipungkiri pasti akan mempengaruhi perkembangan pendidikan di madrasah. Oleh karenanya guru wajib mengenal dan menghayati dunia sekitar madrasah. Dalam penjabaran kode etik guru ayat 5 dijelaskan guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar madrasah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.

Mengenai pemahaman guru rumpun PAI di Mts Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati dengan masyarakat sekitar dapat dikatakan baik. terbukti guru rumpun PAI dapat berkomunikasi dengan baik kepada masyarakat yang membutuhkan tauladan, petunjuk serta arahan keilmuan. Guru rumpun PAI di madrasah tersebut juga tidak pelit dalam memberikan wawasan keilmuan kepada setiap orang yang membutuhkan arahan, sehingga masyarakat percaya untuk menyekolahkan putra-putrinya di madrasah tersebut. Hubungan guru dengan masyarakat sekitar sekolah maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :<sup>63</sup>

- 1) Guru memperluas pengetahuan masyarakat mengenai profesi keguruan
- 2) Guru turut menyebarkan program-program pendidikan dan kebudayaan kepada masyarakat sekitarnya, sehingga sekolahnya tersebut turut berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan di tempat ini.

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 157

- 3) Guru harus berperan agar dirinya dan sekolahnya dapat berfungsi sebagai unsur pembaharuan bagi kehidupan dan kemajuan daerahnya.
- 4) Guru mengusahakan terciptanya kerjasama yang sebaik-baiknya antara sekolah, orang tua murid dan masyarakat bagi kesempurnaan usaha pendidik atas dasar kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Guru mengusahakan terciptanya kerjasama yang sebaik-baiknya antara madrasah, orang tua murid dan masyarakat bagi kesempurnaan usaha pendidik atas dasar kesadaran pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Mengenai kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati yang berkaitan tugasnya yaitu sebagai motivator dan figur teladan bagi murid-muridnya.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati merupakan sosok motivator bagi murid-muridnya yang tidak pernah lelah menyuruh mereka untuk selalu giat belajar, dimanapun dan dengan siapapun. Hal ini terbukti dengan kesanggupan menjadi tokoh masyarakat dan tokoh agama seperti menjadi pengurus RT, pengurus desa dan pengisi pengajian.

Sebenarnya yang dilakukan oleh guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati sudah sesuai yang dinyatakan oleh Ngainun Naim yang mengatakan kualifikasi seorang guru mencakup beberapa hal, diantaranya :<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif, Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 39-43

- 1) Kemantapan dan integrasi pribadi, seorang guru dituntut untuk bekerja secara teratur dan konsisten, tetapi kreatif dalam menghadapi pekerjaannya sebagai guru.
- 2) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan, guru harus peka baik terhadap apa yang sedang berlangsung di sekolah maupun yang sedang berlangsung di sekitarnya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan di sekolah tetap konsisten dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman.
- 3) Berpikir alternatif, sebelum menyajikan bahan pelajaran, guru harus sudah menyiapkan berbagai kemungkinan permasalahan yang akan dihadapinya beserta alternative pemecahannya. Guru harus mampu berpikir dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- 4) Adil, jujur dan objektif dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam memperlakukan dan juga menilai siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang harus dilakukan oleh guru.
- 5) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas, disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan, belajar yang teratur, serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan hasil dari proses pendidikan dan pelatihan yang memadai.
- 6) Ulet dan tekun bekerja, keuletan dalam ketekunan bekerja tanpa mengenal lelah dan tanpa pamrih merupakan hal yang harus dimiliki oleh pribadi guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga program yang telah digariskan dalam kurikulum yang telah ditetapkan berjalan sebagaimana semestinya.
- 7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya, dalam mencapai hasil kerja, guru diharapkan akan selalu meningkatkan diri, mencari cara-cara baru agar mutu pendidikan selalu meningkat, pengetahuan umum yang dimilikinya selalu bertambah dengan menambah bacaan berupa majalah, surat kabar dan sebagainya.

- 8) Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak, sifat-sifat ini merupakan cermin kematangan pribadi, kedewasaan sosial dan emosional, pengalaman hidup bermasyarakat dan pengalaman belajar yang memadai khususnya pengalaman dalam praktik mengajar.
- 9) Bersifat terbuka, kesiapan mendiskusikan apa pun dengan lingkungan tempat ia bekerja, baik dengan murid, orang tua, teman sejawat ataupun dengan masyarakat sekitar sekolah, merupakan salah satu tuntutan terhadap guru.
- 10) Kreatif, proses interaksional tidak terjadi dengan sendirinya. Oleh karena itu, guru harus kreatif artinya dia harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menuntut perkiraannya yang sama-sama jitu.

## **2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Sosial Guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu**

### **a. Faktor Pendukung Kompetensi Sosial Guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati**

Faktor yang mendukung dalam dilaksanakannya kompetensi sosial guru rumpun PAI di madrasah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Interaksi yang baik dari pihak madrasah dan masyarakat sekitar madrasah

Interaksi yang baik yang terjalin antara pihak masyarakat madrasah dengan pihak masyarakat sekitar madrasah akan membuka peluang bagi guru rumpun PAI untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat sekitar. Hal ini bisa dilihat dari keberadaan guru rumpun PAI yang diberi kepercayaan masyarakat untuk menjadi tokoh masyarakat di desa atau yang lainnya. Apabila interaksi tersebut terjalin kurang baik, maka tidak akan mungkin

masyarakat sekitar mau memberikan kepercayaan kepada guru rumpun PAI di madrasah tersebut.

- 2) Kepercayaan kepala madrasah untuk membina ekstrakurikuler pengembangan diri sebagai pembina pramuka

Dengan kepercayaan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru rumpun PAI untuk membina ekstrakurikuler pengembangan diri sebagai pembina pramuka pada setiap sabtu sore akan menjadi sarana yang sangat baik untuk lebih dekat dengan murid-muridnya sehingga nantinya guru rumpun PAI lebih mudah dalam memotivasi murid-muridnya.

- 3) Kepercayaan masyarakat sebagai tokoh agama dan tokoh masyarakat

Kepercayaan masyarakat merupakan amanah yang harus diemban dengan baik, karena amanah adalah tanggung jawab yang sangat berat. Apalagi amanah yang diberikan adalah menjadi tokoh agama dan tokoh masyarakat, seperti pengurus RT, pengurus desa dan pengisi pengajian. Amanah tersebut sebenarnya sangatlah berat, terlebih tugas-tugas sebagai guru yang juga harus diemban oleh guru rumpun PAI. Namun amanah tetaplah amanah yang harus diterima dengan penuh kesanggupan dan tanggung jawab

- b. Faktor Penghambat Kompetensi Sosial Guru rumpun PAI di MTs Miftahul Falah Jepat Lor Tayu Pati

- 1) Keadaan murid yang berbeda

Keadaan murid di madrasah yang berbeda-beda bisa menghambat kompetensi sosial karena seorang murid ada yang kurang cepat dalam menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan ada yang cepat menangkap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- 2) Kurangnya komunikasi

Sebagai guru harus mensiasati kekurangan tersebut dengan memperhatikan sasaran komunikasi, perilaku, degree atau tingkatan dan kondisi.

### 3) Kurang adanya kebersamaan

Sulit untuk membagi waktu antara kegiatan di madrasah kegiatan di masyarakat. Karena kewajiban guru rumpun PAI sebagai guru harus mencurahkan perhatiannya untuk mengurus anak didiknya membuat guru rumpun PAI harus pintar-pintar membagi waktu. Disamping waktu untuk anak didiknya juga waktu untuk masyarakat.

